



KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI TAHUN 2021

Nurul Wahyuni¹⁾, Pandu Kresnapati, S.Pd, M.Pd²⁾, Utvi Hinda Zannisa, S.Pd, M.Or.³⁾

¹⁾FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang

Email: Nurulwhy28@gmail.com

²⁾FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang

Email: pandukresnapati@upgris.ac.id

³⁾FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang

Email: utvihindazahnnisa@upgris.ac.id

Artikel Info

Koresponden penulis :

Nurul Wahyuni

Email: nurulwhy28@gmail.com

Diterima 16 April 2021

Direview 11 Juli 2021

Disetujui 16 Juli 2021

Dipublikasi 17 Juli 2021

Kata Kunci:

Sarana, Prasarana, Pendidikan
Jasmani, SMA

Abstrak

Kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasman adalah sangat vital artinya bahwa pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan. Masih ditemukan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes cukup memadai dan cenderung kurang. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survai pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti. Hasil perhitungan menjelaskan bahwa SMAN 1 Pati, SMAN 2 Pati dan SMAN 3 Pati merupakan sekolah dengan total dari jumlah, kondisi dan kepemilikan sarana dan prasarana dalam katagori tinggi. Sekolah dalam katagori sedang yaitu SMA 1 PGRI Pati dan SMA Yos Sudarso Pati. Sekolah dalam katagori rendah yaitu SMA BOPKRI Pati dan SMA Nasional Pati. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pati sudah cukup lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 1 Pati, SMAN 2 Pati, SMAN 3 Pati, SMA 1 PGRI Pati dan SMA Yos Sudarso Pati. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA BOPKRI Pati dan SMA Nasional Pati masih belum lengkap. Sarana dan prasarana sebagian besar masih dalam kondisi baik dan status kepemilikan semua sarana dan prasarana merupakan milik sendiri.

Abstract

The need for physical education learning facilities and infrastructure is very vital, meaning that physical education must use facilities and infrastructure as needed. It is still found that the physical education facilities and infrastructure for physical education are adequate and tend to be lacking. The research used in this research is survey research at public and private high schools in Pati regency. This study does not test hypotheses, but describes the information as is according to the variables studied. The results of the calculation show that SMAN 1 Pati, SMAN 2 Pati and SMAN 3 Pati are schools with a high category of total numbers, conditions and ownership of facilities and infrastructure. Schools in the medium category are SMA 1 PGRI Pati and SMA Yos Sudarso Pati. Schools in the low category were SMA BOPKRI Pati and SMA National Pati. The facilities and infrastructure for high school physical education in Pati Regency are quite complete with the facilities and infrastructure owned by SMAN 1 Pati, SMAN 2 Pati, SMAN 3 Pati, SMA 1 PGRI Pati and SMA Yos Sudarso Pati. The facilities and infrastructure owned by SMA BOPKRI Pati and SMA Nasional Pati are still incomplete. Most of the facilities and infrastructure are still in good condition and the ownership status of all facilities and infrastructure is their own.

Keywords:

Facilities, Infrastructure, Physical
Education, SMA



1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik dan lancar karena ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: kompetensi guru, peserta didik, kurikulum, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan yang mendukung. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi lebih sukses apabila didukung oleh faktor lain seperti yang telah disebutkan di atas. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan prasarana olahraga seperti lapangan atau aula yang cukup dalam keadaan baik untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain itu sarana sebisa mungkin mencakup materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan jasmani, seperti bola misalnya juga harus sesuai dengan jumlah siswa dan dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara maksimal. Jika sarana dan prasarana disekolah kurang memadai. Maka terjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Dalam masalah ini guru juga harus dituntut untuk kreatif dan inovatif tidak hanya diam saja terhadap kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru bisa memodifikasi alat sesuai dengan syarat yang ada seperti aman, murah, mudah didapat, sesuai kebutuhan dan menarik. Akan tetapi

pembelajaran pendidikan jasmani tetap membutuhkan perhatian yang khusus dalam hal sarana dan prasarana supaya siswa dapat mengetahui bentuk dan manfaat dari alat tersebut.

Kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Ardiansyah, 2018). Sebagian besar sekolah, terutama di kota-kota besar, hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk proses pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Menghadapi hal tersebut, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan, dan peraturan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah (Soepartono yang dikutip oleh Saputri, 2014). Menurut Suryobroto (dikutip dalam Bramantyo, 2013), “sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang menjadi masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia”. Dengan demikian terdapat banyak kendala dalam pengajaran khususnya dalam aspek sarana dan prasarana pendidikan olahraga yang harus dikaji lebih lanjut.

Sarana dan prasarana perlu dirawat dan dikelola dengan baik agar awet dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran secara



berkelanjutan. Melihat pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana, peneliti memfokuskan pembahasan pada ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pati. Pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian ini pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pati karena diawali Pati merupakan tempat tinggal dan saat bersekolah peneliti merasa olahraga yang dilakukan di sekolah hanya itu-itu saja, selain itu karena adanya pandemic covid-19 maka peneliti meminimalisir adanya kontak dengan banyak orang saat dilakukan penelitian. Dari hal tersebut agar tidak lebih valid maka peneliti melakukan penelitian ini. Peneliti melakukan observasi singkat dengan melakukan pengamatan ke 2 sekolah yang ada di Kabupaten Pati dan wawancara singkat dengan guru penjasorkes pada Senin 24 Agustus 2020. Pada observasi singkat yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara singkat dengan guru penjasorkes pada SMA PGRI dan SMA Nasional Pati. Peneliti menemukan masih ada sarana dan prasarana yang belum lengkap. Berhasil dan tidaknya pembelajaran pendidikan jasmani di tentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Ardiansyah (2012) faktor internal yaitu mencakup guru pendidikan jasmani itu sendiri dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.

Jumlah sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Pati terdapat sebanyak 3 sekolah dan jumlah sekolah menengah atas swasta di Kabupaten Pati terdapat sebanyak 6 sekolah. Dengan perbandingan jumlah sekolah menengah swasta yang lebih banyak dan mulai bermunculan sekolah menengah atas swasta yang baru, maka perlu adanya pengidentifikasian keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah tersebut. Apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara sekolah negeri dan swasta tersebut sudah sesuai seperti yang tercantum dalam peraturan menteri no 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana olahraga yang harus dimiliki sekolah. Untuk mengetahui sudah sesuai atau belum sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA negeri dan SMA swasta di Kabupaten Pati, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani beberapa Sekolah Menengah Akhir di Kabupaten Pati berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Pati. Oleh karena itu, Peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Pati.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survai Menurut Arikunto (2010:156), “survai adalah suatu aktivitas memperhatikan suatu objek dengan menggunakan mata. Hasil dalam penelitian kemudian dijelaskan secara deskriptif”. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis 2017: 26). Sedangkan berdasar maksud dan tujuan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data yang dinyatakan dalam bentuk angka”. Secara garis besar penelitian ini adalah penelitian survai secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan

prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pati.

Untuk jumlah Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pati Kabupaten Pati berdasarkan data website resmi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ada 9 Sekolah Menengah Atas, yang terdiri dari 3 Sekolah Menengah Atas Negeri yaitu SMA N 1 Pati, SMA N 2 Pati dan SMAN 3 Pati, 6 Sekolah Menengah Atas Swasta yaitu SMA 1 PGRI Pati, SMAYos Sudarso Pati, SMA BOPKRI Pati, SMA Nasional Pati, SMA Wahid Hasyim Pati dan SMA Muhammadiyah 1 Pati.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif, yaitu: statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Proses analisis data akan dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ketersediaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pati merupakan data kasar.
2. Menentukan standar peralatan, perkakas, dan fasilitas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.
3. Mendata sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan masing- masing sekolah



4. Menjumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani masing-masing nomor cabang olahraga yang di ajarkan dimasing-masing sekolah
5. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar obsevasi dan dikelompokkan (Sudijono, 2018:40). Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan rumus klasifikasi dalam survai secara deskriptif kuantitatif. ini adalah sebagai berikut:

| Rentangan Norma | Kategori |
|----------------------------------|---------------|
| $X \leq M - 1,5 SD$ | Sangat Rendah |
| $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ | Rendah |
| $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ | Sedang |
| $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ | Tinggi |
| $M + 1,5 SD < X$ | Sangat Tinggi |

Sumber : Sudijono, 2018

Tabel 3.1 Kategori jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan prasarana olahraga seperti lapangan atau aula yang cukup dalam keadaan baik untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain itu sarana sebisa mungkin mencakup materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan jasmani, seperti bola misalnya juga harus sesuai dengan jumlah siswa dan dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara maksimal. Jika sarana dan prasarana disekolah kurang memadai. Maka terjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan

jasmani yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Dalam masalah ini guru juga harus dituntut untuk kreatif dan inovatif tidak hanya diam saja terhadap kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru bisa memodifikasi alat sesuai dengan syarat yang ada seperti aman, murah, mudah didapat,sesuai kebutuhan dan menarik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pati yang meliputi pokok bahasan yaitu: permainan olahraga, atletik, aktivitas senam, beladiri, aktivitas aquatik dan pendidikan luar kelas.

Dari 7 Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pati untuk sarana pendidikan jasmani tidak semuanya dimiliki, masih banyak sarana pendidikan jasmani yang tidak dimiliki bahkan semua sekolah tidak memiliki seperti bola tangan, jaring gawang, bola rounders, pemukul rounders, net sepak takraw, bendera kecil, nomor dada, start block, gada, balok senam, tongkat sednam, kaset SKJ, kaset SSB, kepet renang dan tali plastik. Sedangkan untuk sarana yang dimiliki semua sekolah antara lain bola sepak, bola voli, bola basket, bed tennis meja, meteran, dan tape recorder. Dari hasil penelitian hanya ada beberapa sarana pendidikan jasmani yang kondisinya rusak.



Namun semua kepemilikan sarana pendidikan jasmani berstatus milik sendiri.

Jumlah jenis prasarana (perkakas) pendidikan jasmani juga tidak semua dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pati jenis prasarana (perkakas) yang sama sekali tidak dimiliki semua sekolah adalah papan skor, balok keseimbangan, bangku swedia, peti lompat dan samsak berdiri. Sedangkan prasarana (perkakas) pendidikan jasmani yang dimiliki semua sekolah hanya ada 1 jenis yaitu ring basket. Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa ada prasarana (perkakas) dalam kondisi rusak. Status kepemilikan untuk jenis prasarana (perkakas) pendidikan adalah milik sendiri tidak ada status kepemilikan yang menyewa dan meminjam.

Sedangkan untuk jumlah prasarana (fasilitas) pendidikan yang dimiliki Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pati, lapangan bola voli, halaman sekolah dan lapangan olahraga. Ada prasarana (fasilitas) pendidikan jasmani dalam kondisi rusak dan untuk status kepemilikan prasarana (fasilitas) pendidikan jasmani adalah milik sendiri tanpa ada prasarana (fasilitas) pendidikan jasmani yang menyewa dan meminjam.

Berdasarkan hasil penelitian tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pati pada kategori tinggi 3 sekolah, sedang 2 sekolah dan rendah 2 sekolah. Walaupun masih ada beberapa sekolah yang masih dalam kategori rendah untuk sarana dan prasarana

yang dimiliki, hal tersebut dikarenakan sekolah lebih memprioritaskan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lebih sering dipergunakan dan disukai oleh kebanyakan siswa pada umumnya.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pati sudah cukup lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh beberapa sekolah seperti SMA N 1 Pati, SMA N 2 Pati, SMA N 3 Pati, SMA 1 PGRI Pati dan SMA Yos Sudarso Pati. Masih ada dua sekolah yang masih kurang lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu SMA BOPKRI Pati dan SMA Nasional Pati, karena hal tersebut dikarenakan sekolah lebih memprioritaskan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lebih sering dipergunakan dan disukai oleh kebanyakan siswa pada umumnya, sarana dan prasarana sebagian besar masih dalam kondisi baik dan status kepemilikan semua sarana dan prasarana merupakan milik sendiri.

Bagi pihak sekolah terkait dengan diketahuinya jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah jumlah, kondisi dan kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat segera terlaksana agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani



dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan.

Kepada pihak instansi dan pihak lain yang terkait yang membutuhkan hasil dari penelitian ini, apabila sarana yang tersedia dirasa kurang atau membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik sebaiknya ditambah supaya pembelajaran berlangsung dengan baik. Selain dengan membeli untuk melengkapi masing-masing jenis sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan membuat dalam bentuk modifikasi. Dalam memodifikasi menuntut kreatifitas dari guru penjas dengan membuat sendiri atau menugaskan siswa. Sebaiknya jika sarana dan prasarana sudah rusak tidak disimpan apalagi digunakan. Hal ini dapat membahayakan siswa jika digunakan dan mengotori tempat sarana dan prasarana.

Bagi peneliti yang ingi melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan tolak ukur untuk dapat dikembangkan dalam instrumen penelitian dan populasi yang lebih luas.

5. REFERENSI

Ardiansyah, W. (2012). Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Cilacap Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi)

Ardiyansah, M. I. A. P. N. (2018). Analisis Peranan Sarana dan Prasarana Olahraga Terhadap Minat Belajar Penjasorkes Di SMA Kabupaten Pemalang Tahun 2018. Seminar Nasional Keindonesiaan Ke III

Tahun 2018 FPIPSKR Universitas PGRI Semarang

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bramantyo, A. A. (2013). *Tanggapan Siswa Kelas Atas Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Renang di SDN 1 Cibiyuk Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi)

Mardalis. (2017). *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saputri, V. V. I. (2014). *Survei Sarana dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes dan Pemanfaatannya di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 3 (11) (2014) ISSN 2252-6773

Sudiby, B. (2007). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 24 Tahun 2007*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.